

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, dan memiliki iklim tropis. Posisi Indonesia terletak pada koordinat 6° Lintang Utara - 11° Lintang Selatan dan dari 95° Bujur Timur - 141° Bujur Timur. Indonesia juga berada pada zona cincin api yaitu daerah patahan yang rawan gempa. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki posisi geografis yang sangat unik dan strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak geografis Indonesia yang berada di antara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Letak geografis Indonesia sekaligus berada di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia/Oseania. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan keinginan dari setiap negara yang sedang berkembang, ini dibutuhkan demi kelangsungan pembangunan ekonomi di negara tersebut. Pertambahan jumlah penduduk yang mengakibatkan kebutuhan ekonomi juga ikut meningkat, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Hal ini hanya bisa didapat lewat peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun

2. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan keinginan dari setiap negara yang sedang berkembang, ini dibutuhkan demi kelangsungan pembangunan ekonomi di negara tersebut. Pertambahan jumlah penduduk yang mengakibatkan kebutuhan ekonomi juga ikut meningkat, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Hal ini hanya bisa didapat lewat peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya.

Tabel 4.1
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha (Miliaran Rupiah)

Thn	Produk Domestik Bruto (PDB)				Jumlah
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
2010	1.642.356,3	1.709.132,0	1.775.109,9	1.737.534,9	6.864.133,1
2011	1.748.731,2	1.816.268,2	1.881.849,7	1.840.786,2	7.287.635,3
2012	1.885.580,2	1.929.018,4	1.993.852,2	1.948.852,2	7.727.083,4
2013	1.959.688,7	2.036.919,1	2.103.335,4	2.058.250,5	8.158.193,7
2014	2.060.481,5	2.139.301,2	2.206.874,6	2.161.458,3	8.568.155,6
2015	2.158.040,0	2.238.704,4	2.312.843,5	2.272.929,2	8.982.517,1
2016	2.264.680,0	2.355.422,1	2.429.286,2	2.385.244,0	9.434.632,3

Sumber: www.bpd.go.id, data diolah⁷²

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2010-2016 secara keseluruhan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 PDB Indonesia sebesar Rp 6.864.133,1 Miliar, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2010

⁷² <http://www.bps.go.id/Link-Table-Dinamis/view/id/827>. diakses pada tanggal 27 Februari 2018, pukul 08.47 WIB.

meningkat sebesar 6,1 persen terhadap tahun 2009, terjadi pada sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 13,5 persen dan terendah di sektor pertanian 2,9 persen.

Secara umum peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) diakibatkan oleh meningkatnya kontribusi tiap lapangan usaha walaupun terdapat sektor yang mengalami penurunan misalnya pada sektor pertambangan dan penggalian terus menurun selama periode 2012-2016. Pada tahun 2012 kontribusi kategori ini sebesar 11,61 persen; 11,01 persen pada tahun 2013; 9,83 persen pada tahun 2014; 7,65 persen pada tahun 2015; dan 7,21 persen pada tahun 2016.⁷³

Pada tahun 2016 sumbangan terbesar di hasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, kemudian Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Motor; Konstruksi; Pertambangan dan Penggalian; dan Transportasi dan Pergudangan, sementara kontribusi lapangan usaha lainnya di bawah 5 persen.⁷⁴

3. Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang No.1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA), penanaman modal asing meliputi penanaman modal asing secara langsung yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesi. Dalam hal ini, pemilik modal secara langsung menanggung

⁷³ Badan Pusat Statistik, *Pendapatan Nasional Indonesia 2012-2016*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik), hlm.107

⁷⁴ *Ibid.*, hlm.

resiko atas penanaman modal tersebut, dan juga penanaman modal asing melalui portofolio atau surat-surta berharga.

Peraturan tentang Penanaman Modal Asing di sempurnakan dengan di sahkannya UU No.5 Tahun 2007, Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Penanaman modal asing yang disetujui pemerintah adalah nilai investasi proyek baru, perluasan dan alih status. PMA terdiri dari saham peserta Indonesia, saham peserta asing, dan modal pinjaman. Jumlah kumulatif peserta PMA adalah jumlah seluruh rencana yang disetujui pemerintah sejak tahun 1967 dengan memperhitungkan pembatalan, perluasan, perubahan, penggabungan, pencabutan, dan pengalihan status dari PMA ke PMDN atau sebaliknya.

Tabel 4.2
Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia
2010-2016

Thn	Penanaman Modal Asing (PMA)				Jumlah
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
2010	35,4	35,6	40,1	36,9	148
2011	39,5	43,1	46,5	46,2	175,3
2012	51,5	56,1	56,6	56,8	221
2013	65,5	66,7	67,0	71,2	270,4
2014	72,0	78,0	78,3	78,7	307
2015	82,1	92,2	92,5	99,2	366
2016	96,1	99,4	99,7	101,3	396,5

Sumber: www.bi.go.id, data diolah⁷⁵

⁷⁵ <http://bi.go.id/id/publikasi/lain/kertas-kerja/documents/BKPM.pdf>. di akses pada 27 Februari 2018, pukul 09.10 WIB

Dilihat dari tabel di atas bahwasanya perkembangan PMA di Indonesia pada tahun 2010 hingga 2016 senantiasa mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai PMA tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp 396,5 Triliun, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 148 Triliun.

Menurut Sukirno dalam Muhammad (2013:59) Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Pengaruh dari peran ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian.

Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kepastian memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Perkembangan akan memberikan sumbangan penting ke atas kenaikan produktivitas dan pendapatan per kapita masyarakat.

4. Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia

Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1997 tentang Penanaman Modal adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri. Penanam modal adalah langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu PMDN memiliki peranan yang sangat penting sebagai alternatif sumber dana dalam negeri yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan suatu negara.

Tabel 4.3
Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
Periode 2010-2016

Thn	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)				Jumlah
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
2010	6,7	15,2	16,6	22,0	60,5
2011	14,1	18,9	19	24	76
2012	19,7	20,8	25,2	26,5	92,2
2013	27,5	33,1	33,5	34,1	128,2
2014	34,6	38,2	41,6	41,7	156,1
2015	42,5	42,9	47,8	46,2	179,4
2016	50,4	52,2	55,6	58,1	216,3

Perkembangan PMDN di Indonesia pada tahun 2010-2016 dapat dilihat pada Tabel 4.3 yang dimana sejak tahun 2010 cenderung mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai angka Rp 216,3 Triliun akibat dari membaiknya perekonomian dan semakin mudahnya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Kebijakan tersebut diantaranya adalah kebijakan subsidi suku bunga melalui penyaluran berbagai kredit likuiditas, dilepaskannya pagu kredit perbankan, dan deregulasi di pasar modal. Sejak diterapkannya berbagai kebijakan tersebut, sumber-sumber

pembiayaan investasi menjadi lebih beragam karena tidak terkonsentrasi pada pinjaman utang luar negeri saja.

5. Perkembangan Utang Luar Negeri (ULN) di Indonesia

Utang luar negeri atau pinjaman luar negeri, adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditur di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan, atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain, atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia.⁷⁶

Utang luar negeri pemerintah adalah utang yang dimiliki oleh pemerintah pusat, terdiri dari utang bilateral, multilateral, fasilitas kredit ekspor, komersial, leasing dan Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan di luar negeri dan dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk. SBN terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). SUN terdiri dari Obligasi Negara yang berjangka waktu lebih dari 12 bulan dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN) yang berjangka waktu sampai dengan 12 bulan. SBSN terdiri dari SBSN jangka panjang (Ijarah Fixed Rate /IFR) dan Global Sukuk.⁷⁷

Utang luar negeri bank sentral adalah utang yang dimiliki oleh Bank Indonesia, yang diperuntukkan dalam rangka mendukung neraca pembayaran dan cadangan devisa. Selain itu juga terdapat utang kepada

⁷⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Utang_Luar_Negeri, diakses pada 4 Maret 2018, pukul 22.32 WIB

⁷⁷ Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia, *Statistik dan Utang Luar Negeri Indonesia*, (Jakarta: Publikasi Bersama, 2016), hlm.9

pihak bukan penduduk yang telah menempatkan dananya pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan utang dalam bentuk kas dan simpanan serta kewajiban lainnya kepada bukan penduduk.

Utang luar negeri swasta adalah utang luar negeri penduduk kepada bukan penduduk dalam valuta asing dan atau rupiah berdasarkan perjanjian utang (*loan agreement*) atau perjanjian lainnya, kas dan simpanan milik bukan penduduk, dan kewajiban lainnya kepada bukan penduduk. Utang luar negeri swasta meliputi utang bank dan bukan bank. Utang luar negeri bukan bank terdiri dari utang luar negeri Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dan Perusahaan Bukan Lembaga Keuangan termasuk perorangan kepada pihak bukan penduduk. Termasuk dalam komponen utang luar negeri swasta adalah utang luar negeri yang berasal dari penerbitan surat berharga di dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk.⁷⁸

Tabel 4.4
Perkembangan Utang Luar Negeri (ULN) di Indonesia
Periode 2010-2016

Thn	Utang Luar Negeri (ULN)				Jumlah
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
2010	180.834	183.329	194.349	202.413	760.925
2011	210.080	222.816	224.504	225.375	882.775
2012	228.761	238.917	243.649	252.364	963.691
2013	254.295	258.007	263.885	266.109	1.042.296
2014	275.910	285.988	293.863	293.173	1.148.934
2015	299.565	304.632	302.314	310.722	1.217.233
2016	313.212	319.620	325.896	319.675,7	1.278.403,7

Sumber: www.bi.go.id, data diolah⁷⁹

⁷⁸ *Ibid.*, hlm.10

⁷⁹ <http://www.bi.go.id/en/iru/economic-data/external-debt/Documents/SULNI-AGUSTUS-2016.pdf>, di akses pada 20 Februari 2018, pukul 11.28 WIB

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dilihat Utang Luar Negeri (ULN) di Indonesia senantiasa mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Sejak tahun 2010 sampai 2016 tidak pernah mengalami penurunan jumlah utang luar negeri yang masuk baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak swasta.

Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) pada dasarnya memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, tetapi juga merupakan salah satu penyebab utama keterpurukan perekonomian Indonesia. Ini disebabkan karena semakin besarnya beban utang luar negeri Indonesia baik yang dilakukan pemerintah maupun pihak swasta asing yang harus ditanggung. Ditambah lagi beban bunga utang yang harus juga diperhitungkan agar tidak terjadi *debt trap*, yaitu keadaan yang menggambarkan suatu kondisi anggaran dimana upaya untuk memperoleh pinjaman atau utang digunakan justru untuk menutup pembayaran bunga utang.⁸⁰

B. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data yang terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang baik dan layak dipergunakan dalam penelitian ialah data yang terdistribusi secara normal. Dalam uji normalitas ini, data akan diuji dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam mengambil

⁸⁰ Muhammad Iqbal Al Mauludi, *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 1990-2011*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hlm.57

keputusannya digunakan uji nilai signifikansi. Apabila nilai sig < 0,05, maka distribusi datanya tidak normal, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas dengan dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PDB	PMA	PMDN	ULN
N		28	28	28	28
Normal Parameters ^a	Mean	2.0365E6	67.2929	32.4536	2.6051E5
	Std. Deviation	2.23755E5	2.23494E1	1.39532E1	4.44385E4
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.117	.103	.126
	Positive	.077	.110	.103	.084
	Negative	-.070	-.117	-.101	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.406	.622	.545	.667
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997	.835	.928	.766

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas telah diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* untuk keseluruhan variabel, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan utang luar negeri, masing-masing sebesar 0,997; 0,835; 0,928; dan 0,766, yang artinya masing-masing dari nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data dari variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya. Regresi yang baik ialah regresi yang terbebas dari

autokorelasi. Dalam mengetahui gejala autokorelasi dapat dilihat dari hasil *Runs Test*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), maka terdapat gejala autokorelasi, begitupun sebaliknya.⁸¹

Tabel 4.6
Hasil uji Auto Korelasi
Runs Test

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-6652.33292
Cases < Test Value	14
Cases \geq Test Value	14
Total Cases	28
Number of Runs	14
Z	-.193
Asymp. Sig. (2- tailed)	.847

a. Median

Nilai *Runs Test* berdasarkan tabel di atas ialah sebesar 0,847, dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga model penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas yaitu uji dalam asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat dua variabel yang saling berkorelasi, dalam artian apakah terdapat kaitan atau hubungan antara variabel-variabel independennya. Model regresi yang baik

⁸¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS: Edisi ke-4*, (Semarang: Badan Penerbit Undip,2006), hlm.91

adalah yang tidak terjadi kasus multikolinearitas.⁸² Untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinearitas menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA) dengan menganalisis *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Bartlett Test*.

Apabila nilai KMO berkisar antara 0,5 sampai dengan 1 maka analisis faktor layak digunakan, namun jika nilai KMO kurang dari 0,5 maka analisis faktor tidak layak dilakukan, sedangkan *Bartlett Test* digunakan untuk menguji apakah benar variabel-variabel yang dilibatkan berkorelasi. Kriteria uji dengan melihat *p-value* (signifikan): terima H_0 jika $\text{sig.} > 0,05$ atau tolak H_0 jika $\text{sig.} < 0,05$.

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.883
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	256.830
	Df	6
	Sig.	.000

Dari Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai KMO = 0,883 berada pada 0,5 dan 1, maka analisis faktor layak digunakan. Sedangkan *Bartlett Test* digunakan untuk menguji apakah benar variabel-variabel yang dilibatkan berkorelasi.

Hipotesis:

H_0 : tidak ada korelasi antar variabel bebas

H_1 : ada korelasi antar variabel bebas

⁸² *Ibid.*, hlm. 91

KMO and *Barlett Test* menunjukkan bahwa nilai chi-square = 256.830 dengan derajat kebebasan 6, dan *p-value* (0,000) < 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat korelasi antar variabel bebas.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresinya ialah tidak terdapat gejala heteroskedastitas. Uji statistik yang digunakan dalam mendeteksi gejala heteroskedastisitas ialah menggunakan uji Glejser. Adapun pengambilan keputusan dalam uji Glejser ini ialah dengan melihat nilai sig. pada setiap variabel. Ketika nilai sig. pada variabel lebih besar dari taraf signifikansi, baik pada taraf 0,05 atau 0,01 (>0,05 atau >0,01), maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya.⁸³

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28333.628	67301.367		-.421	.678
PMDN	477.649	1198.601	.358	.399	.694
ULN	.398	.482	.949	.825	.418
PMA	-979.526	991.078	-1.175	-.988	.333

a. Dependent Variable: RES2

⁸³ Imam Ghazali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. . . hlm. 43-

Nilai sig untuk variabel independen dapat dilihat dari hasil uji Glejser pada tabel di atas. Berdasarkan tabel di atas, seluruh variable independennya terbebas dari masalah heteroskedastisitas, yang dibuktikan dengan nilai sig dari masing-masing variabel lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka tampak bahwa ketiga variabel tidak ada gejala heterokedastisitas karena sig. > 0,05, yaitu masing-masing variabel mempunyai nilai sig. 0,694; 0,418; dan 0,333.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk meramalkan suatu keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* yang dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).⁸⁴

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1188343.040	117036.875		10.154	.000
PMA	3017.250	1723.482	.301	1.751	.093
PMDN	5455.342	2084.363	.340	2.617	.015
ULN	1.797	.839	.357	2.142	.043

a. Dependent Variable: PDB

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,..... hlm.210-211

Tabel *Coefficient* di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$PDB = 1.188.343,040 + 3.017,25PMA + 5.455,342PMDN + 1.797ULN$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta sebesar 1.1188.343,040 satu satuan menggambarkan bahwa apabila tidak terdapat penanaman modal asing, penanama modal dalam negeri dan utang luar negeri maka pertumbuhan ekonominya sebesar Rp 1.1188.343,040 miliar
- b. Koefisien regresi X_1 (PMA) sebesar 3.017,25 menggambarkan bahwa setiap kenaikan (karena tanda positif) 1 Triliun PMA, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar Rp 3.017,25 miliar. Begitupun sebaliknya, apabila PMA turun sebesar 1 triliun, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar Rp 3.017,25 miliar, dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 (PMDN) sebesar 5.455,342 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena tanda positif) 1 Triliun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar Rp 5.455,342 miliar, dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap, begitupun sebaliknya
- d. Koefisien regresi X_3 (Utang Luar Negeri) sebesar 1.797 menggambarkan bahwa setiap kenaikan (karena tanda positif) 1 Triliun utang luar negeri,

maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 1.797 miliar, dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap, begitupun sebaliknya.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara atas suatu rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan dari penelitian yang dilakukan.⁸⁵ Rumusan hipotesis atas penelitian ini ialah:

- a. H_1 : Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- b. H_2 : Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- c. H_3 : Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- d. H_4 : Secara simultan, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1) Pengujian secara parsial (uji t)

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen atau bebasnya terhadap variabel dependen atau terikatnya, dengan dasar pengambilan keputusan berikut:

- a) Menggunakan nilai sig
 - i. Apabila nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak
 - ii. Apabila nilai sig > 0,05, maka H_0 diterima

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cetakan Ke-22, . . . , hlm. 159.

- b) Menggunakan t hitung dan t tabel
- i. Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H₀ ditolak
 - ii. Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H₀ diterima

Tabel 4.10
Hasil Uji t-Test
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.188E6	117036.875		10.154	.000
PMA	3017.250	1723.482	.301	1.751	.093
PMDN	5455.342	2084.363	.340	2.617	.015
ULN	1.797	.839	.357	2.142	.043

a. Dependent Variable: PDB

1) Untuk H₁

H₁ = Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai sig. untuk variabel PMA ialah sebesar 0,093 atau dapat dikatakan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,093 > 0,05$), artinya penanaman modal asing berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara nilai t-tabel ialah 1,711, yang diperoleh dari nilai $df = n - k - 1 = 28 - 4 - 1 = 24$, yang kemudian membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ ($5\%/2 = 0,025$), dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai t-hitung = 1,751 ($1,751 > 1,711$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa H₀ ditolak atau penanaman modal asing berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Untuk H_2

H_2 = Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Nilai sig untuk variabel utang luar negeri ialah sebesar 0,015 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$), artinya penanaman modal dalam negeri signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai t tabel = 1,711 yang juga diperoleh dari $df = n - k - 1 = 28 - 3 - 1 = 24$, yang kemudian membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ ($5\%/2 = 0,025$), dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai t hitung = 2,617 ($2,617 > 1,711$). Sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, atau dengan kata lain variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Untuk H_3

H_3 = Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Tabel 4.11 memberikan hasil sig untuk variabel Utang Luar Negeri (ULN) sebesar 0,043 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$). Kemudian nilai t-tabelnya yang sebesar 1,711, yang diperoleh dari $df = n - k - 1 = 28 - 3 - 1 = 24$, yang kemudian membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ ($5\%/2 = 0,025$), dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai t hitung = 2,142 ($2,142 > 1,711$), sehingga dapat

dikatakan bahwa H_0 ditolak, atau variabel Utang Luar Negeri (ULN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4) Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan (Uji F) ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama investasi, utang luar negeri, dan kredit perbankan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dasar pengambilan keputusannya ialah sebagai berikut:⁸⁶

- a) Menggunakan nilai sig
 - i. Apabila nilai sig. $<0,05$, maka H_0 ditolak
 - ii. Apabila nilai sig. $>0,05$, maka H_0 diterima
- b) Menggunakan F hitung dan F tabel
 - i. Apabila F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak
 - ii. Apabila F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima

Tabel 4.11
Hasil Uji F-test
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.325E12	3	4.417E11	396.873	.000 ^a
Residual	2.671E10	24	1.113E9		
Total	1.352E12	27			

a. Predictors: (Constant), ULN, PMDN, PMA

b. Dependent Variable: PDB

H_4 = Secara simultan, investasi, utang luar negeri, dan kredit perbankan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

⁸⁶ *Ibid.*, hlm.106-108

Tabel 4.11 memperlihatkan nilai sig untuk seluruh variabel independen ialah sebesar 0,00, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sementara nilai F tabel sebesar 3,0088, yang diperoleh dengan melihat df, 3 untuk *regression* dan 24 untuk *residual*, dengan tingkat kesalahan 5%. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai F hitung, yaitu 396,873 ($396,873 > 3,0088$). Berdasarkan perhitungan dengan dua cara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau dapat dikatakan secara bersama-sama Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Utang Luar Negeri (ULN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik/jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁸⁷ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai R^2 yang mendekati 0 memberikan arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (perubahan variabel terikat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel yang diteliti). Apabila nilainya mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (variabel bebas memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat).

⁸⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, . . . hlm. 83-85.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.980	.978	33360.68639

a. Predictors: (Constant), ULN, PMDN, PMA

b. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas diketahui nilai *R Square* ialah sebesar 0,980. Namun, dalam melihat nilai dari koefisien determinasi yang digunakan ialah *Adjusted R Square*, sesuai dengan jumlah variabel independen yang digunakan, yaitu sebesar 0,978. Hal tersebut memberikan arti bahwa variabel dependen, pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Utang Luar Negeri sebesar 97,8%. Dan sisanya, yaitu sebesar 2,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.